

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pembelajaran

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, cara pandang, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Intinya belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman.

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang seringkali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Meskipun belajar, mengajar dan pembelajaran menunjuk kepada aktivitas yang berbeda, namun keduanya bermuara pada tujuan yang sama. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Mengajar diartikan sebagai suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar.

Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa instruction atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang bersifat internal. Sepintas pengertian belajar hampir sama dengan pembelajaran namun pada dasarnya beda. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan guru. Yang penting kita cermati kembali dalam keseharian disekolah-sekolah, istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Menurut Anthony Robbins (Trianto, 2009 : 15), belajar merupakan suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini, dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu : pertama menciptakan hubungan, kedua sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, ketiga sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi disini makna belajar bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari kedua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru. Sedangkan menurut Jerome Brunner (Romberg & Kaput; Trianto, 2009 : 7), belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun atau mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Selain itu, dalam pandangan konstruktifisme “belajar” bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengalaman yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Dengan demikian, belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan dalam individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Jadi, belajar dapat dilihat sebagai suatu proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, sehingga bermanfaat bagi individu itu sendiri dari lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009 : 17).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat dari belajar dan pembelajaran adalah suatu proses dimana guru berusaha membelajarkan siswa atau subyek didik melalui perencanaan dan desain yang matang, selanjutnya melalui pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis sehingga subyek didik atau pembelajaran dapat mencapai hasil belajar atau tujuan pembelajaran yang memuaskan.

2. Proses Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 17) proses pembelajaran merupakan runtutan perubahan (peristiwa) yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu. Slamet (Hadis, 2006 : 60) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu perubahan yang dilakukan untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri serta hubungan dengan lingkungan.

Menurut Yusuf Prayudi (2006 : 54), proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan dibentuk dan ditanamkan dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Dari pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah upaya bersama antara guru dan siswa dalam mempelajari sesuatu (peristiwa) dalam rangka perubahan dalam diri peserta belajar.

B. Metode Drill

1. Pengertian metode drill

Proses pembelajaran menggunakan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang di tempuh sesuai dan serasi untuk mencapai suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

2. Tujuan penggunaan metode drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa (Armai, 2002:175):

- a. Memiliki ketrampilan motorik/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan Antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
- d. Daya menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

3. Syarat-syarat metode drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.

- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

4. Langkah-langkah penggunaan metode drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan inti

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu
- 3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- 4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan murid

- 1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- 2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

5. Kelebihan dan kekurangan metode drill

Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode drill

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan secara rutin dan disiplin.

b. Kekurangan metode drill

- 1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- 2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- 3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

C. Metode meniru / imitasi

Metode meniru / imitasi adalah meniru perilaku dan tindakan orang lain dengan sama persis apa yang dilakukan oleh orang lain tersebut. Pada tahun 1941, dua orang ahli psikologi yaitu Neil Miller dan John Dollard dalam laporan hasil eksperimennya mengatakan bahwa peniruan (imitation) merupakan hasil proses pembelajaran yang ditiru dari orang lain. Proses belajar tersebut dinamakan social learning / pembelajaran social. Menurut Ahmadi (2003 : 16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam pendidikan keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreatifitas rendah.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah proses pembelajaran dengan cara menirukan perilaku atau tindakan orang lain. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota penari yang lamban dalam proses menirukan. Sebaliknya, apabila anggota penari mempunyai daya ingat yang kuat maka proses pembelajaran akan lebih cepat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran tersebut.

D. Seni musik

1. Pengertian seni musik

Musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata dalam menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan hati seseorang, sehingga para pendengar musik menjadi paham terhadap apa yang disampaikan oleh pemusik meskipun musik tersebut tidak menggunakan syair berupa rangkaian kata-kata. Bunyi yang terdengar dapat mewaikili perasaan yang sedih, duka, kecewa, haru, tertekan, gembira, suka cita, riang, hingga sesuatu yang agung dan menakjubkan. Musik merupakan Bahasa universal. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi yang terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku, ras, dan juga kelas sosial. Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Pada praktiknya, musikalitas seseorang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Secara internal, musikalitas dipengaruhi oleh bakat dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal lebih ditentukan oleh kesukaan atau kegemaran dan lingkungan tempat tinggal.

2. Unsur-unsur seni dalam musik

➤ Notasi musik

Notasi adalah tanda atau simbol untuk menentukan tinggi rendah atau panjang pendek sebuah nada agar dapat dibaca dan dimainkan sesuai petunjuk yang tertulis. Dengan notasi kita dapat mengenal, membaca, menulis, dan menyanyikan sebuah lagu. Jenis notasi ada 2 macam yaitu notasi angka dan notasi balok.

a. Notasi angka

Notasi angka adalah sistem penulisan nada yang menggunakan simbol angka-angka. Angka yang dipakai adalah sebagai berikut :

1	2	3	4	5	6	7
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si

(0) Angka nol sebagai tanda diam atau istirahat.

b. Notasi balok

Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar. Bagian-bagian notasi balok dibagi menjadi tiga yaitu, bendera, tangkai, dan kepala.

Tabel Nama, Bentuk, Tanda diam, dan Nilai-nilai Not

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not $\frac{1}{2}$			2 Ketuk
Not $\frac{1}{4}$			1 Ketuk
Not $\frac{1}{8}$			$\frac{1}{2}$ Ketuk
Not $\frac{1}{16}$			$\frac{1}{4}$ Ketuk
Not $\frac{1}{32}$			$\frac{1}{8}$ Ketuk

➤ Nada

Adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur. Frekuensi dapat diukur dengan menghitung jumlah getaran dalam satu detik.

➤ Pulsa atau ketukan

Adalah rangkaian ketukan yang berulang-ulang secara teratur seperti detak jam yang berputar. Kecepatan pulsa ditentukan oleh tempo yang digunakan. Semakin cepat tempo yang digunakan maka semakin cepat pula ketukan atau pulsa yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

➤ Tempo

Adalah kecepatan ketukan yang ada dalam sebuah lagu. Istilah-istilah untuk menunjukkan tempo suatu lagu biasanya dituliskan menggunakan bahasa Italia, istilah-istilah tersebut antara lain :

<i>Largo</i>	: Sangat lambat
<i>Adagio</i>	: Lambat
<i>Andante</i>	: Seperti orang berjalan
<i>Moderato</i>	: Sedang
<i>Allegretto</i>	: Agak cepat
<i>Allegro</i>	: Cepat
<i>Presto</i>	: Sangat cepat
<i>Accel</i>	: Makin cepat
<i>Rit</i>	: Makin lambat
<i>A tempo</i>	: Kembali ketempo semula
<i>Poco a poco</i>	: Sedikit demi sedikit
<i>Fermata</i>	: Ditahan

➤ Ritme

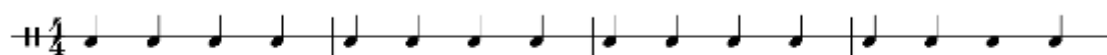
Ritme adalah pengulangan bunyi-bunyian menurut sebuah pola tertentu dalam lagu. Ritme disebut juga dengan ketukan. Untuk membentuk ritme, ketukan mempunyai nilai yang terbentuk dari notasi dan not dalam musik. Nilai ketukan membuat irama sebuah lagu sesuai dengan temponya.

Ritme merupakan suatu unsur musik yang didalamnya menyangkut ketukan yang berjalan teratur dengan pola yang teratur, dengan nada yang panjang atau pendek mengikuti jalannya sebuah lagu. Dalam karya bermusik, hal yang diperhatikan yaitu menyangkut ritme atau irama, karena jika ritmenya tidak jelas maka musik tersebut akan terdengar kacau, melayang, suram, atau terdengar datar. Pengertian lain dari ritme adalah gerak munculnya bunyi yang teratur atau tepat dengan nada yang panjang maupun pendek. Menurut Soeharto (1986 : 3) bahwa melodi selalu berkaitan dengan ritme, sebab

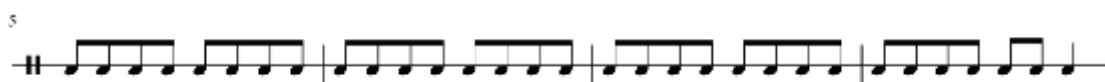
kehadiran melodi selalu disertai ritme. Akan tetapi, ritme dan melodi memiliki perbedaan. Pada melodi, perhatian kita lebih tertuju pada naik turunnya nada-nada, sedangkan pada ritme, perhatian kita pada gerak muncul panjang pendeknya bunyi. Sehingga dalam berkarya musik, ritme sangat berperan penting karena dengan adanya ritme maka sebuah lagu akan terdengar indah.

Berikut latihan dasar pola ritme :

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3

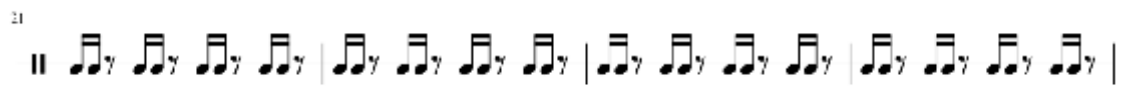
Latihan 4



Latihan 5



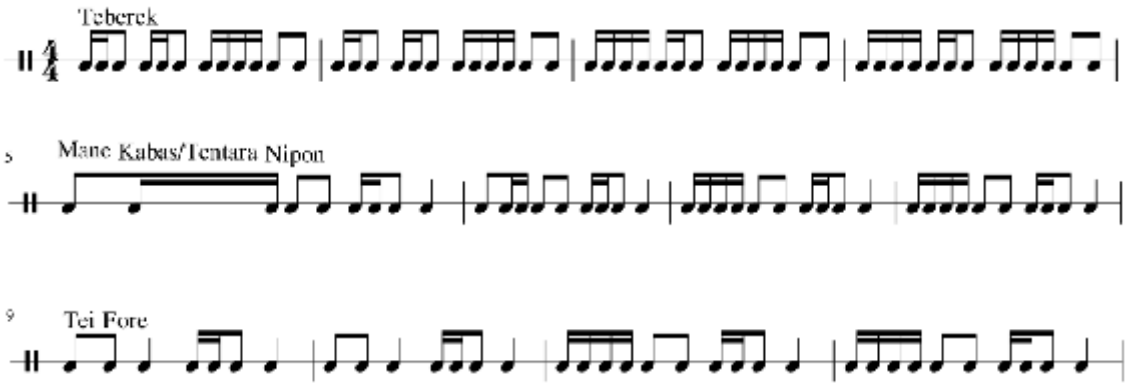
Latihan 6



ETUDE



Berikut merupakan ritme/pukulan asli musik bibiliku yang akan digarap :



➤ **Dinamika**

Adalah tanda untuk menyatakan keras lembutnya nada yang dimainkan serta tanda untuk menyatakan dengan bagaimana lagu tersebut dimainkan.

➤ **Birama**

Adalah suatu garis vertikal yang dituliskan untuk membatasi jumlah ketukan atau pulsa, ketukan ini berjalan secara berulang-ulang dan teratur sesuai dengan tempo yang digunakan.

E. Musik tradisi

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi

lagu dan instrument / alat musiknya. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan Bahasa dan gaya daerah setempat. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu mousike yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu Mousa yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi National Indonesia, 1990 : 413). Sedangkan kata tradisional berasal dari Bahasa Latin yaitu Traditio yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim, 1991 : 1636). Menurut Sedyawati (1992 : 23) pengertian musik tradisi adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

1. Ciri-ciri musik tradisi

Secara umum terdapat beberapa ciri khas musik tradisi. Dari beberapa ciri musik tradisional tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7 bagian penting, yaitu :

- a. Dipelajari secara lisan : Sifatnya diwariskan secara turun-temurun, dimana proses pewarisan musik tradisi tersebut biasanya dilakukan secara lisan.
- b. Tidak memiliki notasi : Proses pembelajaran musik tradisi yang berlangsung secara lisan membuat partitur atau naskah musik menjadi suatu hal yang dianggap tidak terlalu penting. Dengan demikian, sangat lazim ketika musik tradisional disetiap dari tidak memiliki partitur notasi.

- c. Bersifat informal : musik tradisional secara umum digunakan sebagai bentuk ekspresi masyarakat. Dengan demikian keberadaan musik ini kebanyakan digunakan dalam kegiatan rakyat biasa, sehingga bersifat lebih sederhana dan informal.
- d. Pemainnya tidak terspesialisasi : pemusik tradisional biasanya mempelajari semua jenis instrumen musik, bahkan dapat menyanyikan lagu-lagunya.
- e. Syair lagu berbahasa daerah : Selain syairnya menggunakan bahasa daerah, musik tradisional juga menggunakan alunan melodi dan irama yang menunjukkan ciri khas kedaerahan.
- f. Lebih melibatkan alat musik daerah : Umumnya, permainan musik dalam lagu-lagu daerah di Indonesia dibawakan dengan alat-alat musik khas dari daerah itu sendiri.
- g. Merupakan bagian dari budaya masyarakat : Musik daerah adalah salah satu bentuk gambaran kebudayaan daerah selain tarian, pakaian, dan adat kebiasaan lainnya.

2. Fungsi musik tradisi

Ada beberapa definisi fungsi musik dalam masyarakat menurut Alan P. Merriam (1964 : 218), diantaranya adalah :

- a. Sebagai sarana hiburan bagi para pendengarnya
- b. Sebagai sarana komunikasi
- c. Sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat
- d. Sebagai pengiring aktifitas ritmik
- e. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat

- f. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan
- g. Sebagai sarana kelangsungan kebudayaan
- h. Sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat.

Berdasarkan fungsi musik tradisi yang dikemukakan Alan P. Merriam, peneliti melakukan penelitian musik Bibiliku sebagai musik pengiring tarian.

F. Musik pengiring tarian

Musik yang digunakan dalam tarian disebut iringan tari. Menurut Tim Abdi Guru (Seni Budaya SMP Kelas VII, 2007: 118) bentuk musik pengiring tari disesuaikan dengan dari mana tarian tersebut tumbuh dan berkembang. Bisa berupa seperangkat gamelan, angklung, rebana, gong, gendang, tifa, dan lain sebagainya, jadi musik pengiring tari tergantung dengan daerah asal tarian tersebut.

Ada dua unsur yang sering digunakan dalam tari yakni :

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian susunan nada-nada berdasarkan tinggi rendahnya yang teratur dan terarah sehingga didengar indah.

2. Ritme

Ritme adalah panjang pendeknya suara yang datang berulang-ulang serta tersusun secara teratur.

Di dalam tari tradisi, lebih banyak dipergunakan musik pengiring yang memiliki sifat atau watak yang sama dengan sifat atau watak tarinya. Di samping pertimbangan ritmis dan suasana rasa, iringan tari juga dipilih berdasarkan gaya dan bentuknya yang khas, musiknya selalu tampak serasi dengan gaya dan bentuk tariannya.

Hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Semua cara yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penata iringan dan maksud penata tari dengan demikian iringan dan tari selalu menyatu. Iringan tari dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara ritmis maupun emosional. Dengan perkataan lain, sebuah iringan tari harus mampu menguatkan atau menegaskan makna tari yang diiringinya agar selalu selaras seirama serta serasi.

Dalam seni tari kehadiran musik sangat penting sebagai penentu irama dalam tarian. Selain sebagai pengiring tarian, musik berguna juga untuk memperkaya gerak para penari, pemberi gambaran suasana, dan merangsang munculnya gerak.

1. Fungsi musik pengiring tarian

Iringan tari akan membantu dalam melakukan eksplorasi gerak. Iringan di dalam tari merupakan satu kesatuan. Melalui iringan tari suasana dapat dibangun. Iringan tari juga memberi irama pada setiap gerak yang dilakukan. Musik sebagai pencipta suasana. Musik dapat dipilih sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh tari.

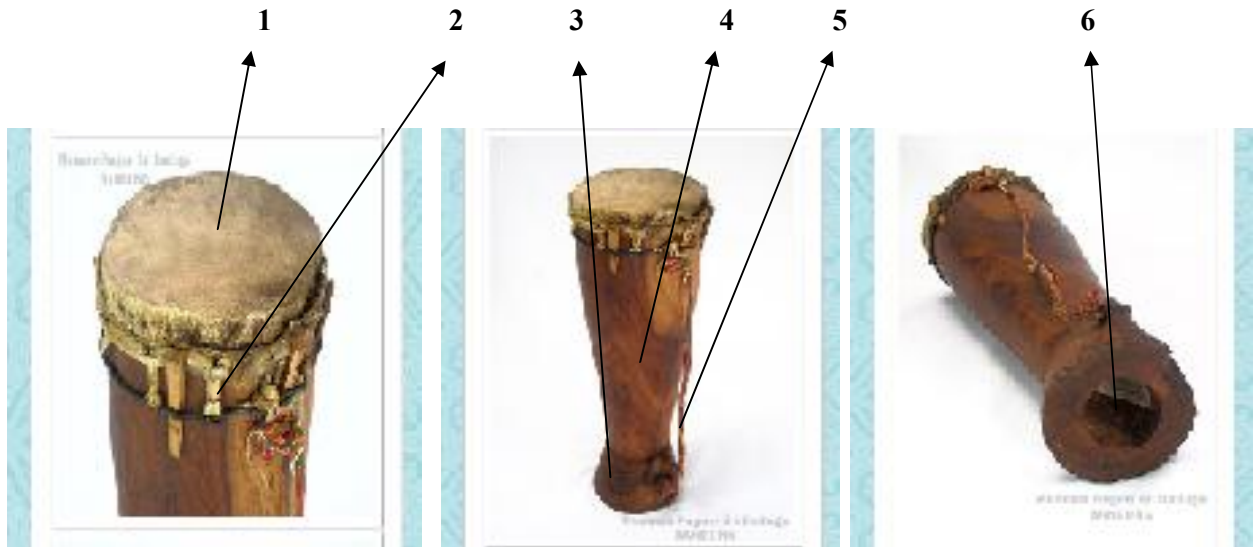
2. Jenis musik pengiring tarian

Keragaman iringan tari pada dasarnya hanya dibedakan atas dua bentuk iringan yaitu pentatonis dan diatonis. Pentatonis merupakan iringan yang bersumber pada alat-alat musik tradisi, sedangkan diatonis bersumber pada alat-alat musik modern. Namun demikian pada perjalanan waktu kedua jenis notasi musik ini sering berdampingan untuk mengiringi tarian. Iringan tari hampir disemua

Negara menggunakan kedua notasi iringan tersebut, yang membedakan hanya alat musik yang digunakan.

G. Musik tradisional bibiliku

1. Bibiliku



Keterangan :

Gambar nomor 1 : Merupakan selaput atau membran yang terbuat dari kulit binatang berfungsi sebagai tempat untuk memukul.

Gambar nomor 2 : Merupakan stem fungsinya untuk mengencangkan selaput atau membran agar bunyi yang dihasilkan semakin nyaring.

Gambar nomor 3 : Merupakan kaki bibiliku.

Gambar nomor 4 : Merupakan badan bibiliku, terbuat dari kayu yang sudah dilubangi tengahnya.

Gambar nomor 5 : Merupakan tali yang digunakan untuk dipakai di bahu sebelah kiri agar bibiliku lebih muda untuk dimainkan.

Gambar nomor 6 : Merupakan lubang udara atau Resonator.

Jenis gendang berkepala tunggal ini dikenal dengan sebutan bibiliku atau tihar yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini terbuat dari sebatang kayu yang dikosongi atau dihilangkan isinya dan pada salah satu sisi ujungnya ditutupi dengan penutup yang berupa kulit binatang yang telah dikeringkan untuk menghasilkan suara yang bagus dan nyaring.

Dibutuhkan sekitar 7 hingga 21 pemain yang seluruhnya wanita. Bahkan untuk acara yang besar membutuhkan lebih banyak pemain.

Bibiliku diletakkan di bawah ketiak sambil dipukul-pukul dan melakukan gerakan tarian likurai. Sementara itu, penari pria dengan giring-giring di kaki sambil membawa pedang dan menari mengikuti irama bibiliku.



Posisi tangan saat memegang bibiliku (Dok. Instagram by Explore_Malaka)



Posisi badan saat menari (Dok. Instagram by Likurai_Dance)

2. Pola permainan musik bibiliku

Berikut merupakan beberapa pukulan asli musik bibiliku yang akan digarap :

PUKULAN ASLI

Helmy Lion

Teberek



Mahe Kabas/Tentara Nipon



Tei Fore



Pukulan asli musik bibiliku terdiri dari 2 bagian yaitu pertanyaan dan jawaban. Birama 1 dan 2 merupakan pertanyaan dan birama 3 dan 4 merupakan jawaban.

H. Musik kreasi

1. Pengertian musik kreasi

Musik kreasi merupakan hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal dan tempo yang dikemas menjadi sebuah musik. Musik kreasi sanggup dipertunjukkan melalui media vokal, media instrument, maupun media adonan dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia. Ada beberapa jenis musik kreasi yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Jenis musik kreasi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat terdiri dari musik tradisional, musik klasik, musik modern, dan musik kontemporer.

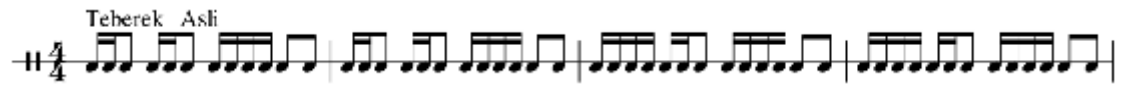
2. Musik instrumen kreasi

Musik instrumen kreasi merupakan jenis musik yang disajikan hanya bunyi alat-alat musik saja tanpa adanya vokal. Berdasarkan jumlah alat musik yang disajikan, pengelompokan penyajian musik dapat terdiri atas penyajian musik tunggal, duet, trio, kuartet, kuintet, sekstet, vokal grup, dan orkestra.

Nilai estetik musik instrumen adalah harmoni yaitu keserasian, keselarasan, kesesuaian bunyi dari setiap instrument dalam kelompok musik yang tampil sebagai suatu bentuk yang utuh dan enak didengar. Selain itu, nilai keindahan musik instrumen juga dapat dilihat dan dirasakan melalui cara memainkan, bentuk alat musik dan bunyi yang dihasilkan.

Berikut merupakan garapan musik bibiliku kreasi :

1. Teberek



39 Teberek kreasil

B1 B2 B3 B4

41

B1 B2 B3 B4

9 Teberek Kreasi 2

B1 B2 B3 B4

11

B1 B2 B3 B4

2. Mane kabas/tentara nipon

5 Asli

Mane Kabas/Tentara Nipon pengembangan

B1

B2

B3

B4

15

B1

B2

B3

B4

73 Mane Kabas Kreasi

B1

B2

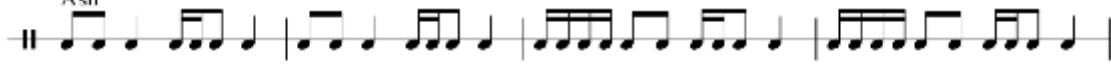
B3

B4

Detailed description: The image shows three systems of musical notation. The first system, labeled '5 Asli', is a single staff with a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The melody consists of eighth and sixteenth notes, with some triplets. The second system, labeled 'Mane Kabas/Tentara Nipon pengembangan', consists of four staves labeled B1, B2, B3, and B4. B1 and B2 have a treble clef and a key signature of one flat (Bb). B3 and B4 have a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The third system, labeled '73 Mane Kabas Kreasi', also consists of four staves labeled B1, B2, B3, and B4. B1 and B2 have a treble clef and a key signature of one flat (Bb). B3 and B4 have a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines.

3. Tei Fore

9 Asli



89 Tei Fore pengembangan

B1

B2

B3

B4



91

B1

B2

B3

B4



97 Tei Fore kreasi 1

B1

B2

B3

B4

99

B1

B2

B3

B4

101

B1

B2

B3

B4

105 Tei Fore kreasi 2

B1

B2

B3

B4



Garapan musik bibiliku kreasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengembangan dan kreasi. Pengembangan artinya bibiliku 1 atau bibiliku 1 dan 2 memainkan pukulan asli dan bibiliku 2, 3, 4 atau bibiliku 3 dan 4 memainkan pukulan pengembangan dan digabungkan. Kreasi artinya pukulan baru yang dibuat berdasarkan pukulan asli dan tidak terlepas terlalu jauh dari pukulan aslinya. Dalam garapan ini penulis membuat beberapa pukulan yang didalamnya terdapat bagian tanya jawab, ada juga para penari akan menari berdasarkan pukulan mereka masing-masing, serta ada juga para penari menari bersama-sama dengan pukulan yang sama ataupun pukulan yang berbeda, beberapa penari memukul bibiliku dan yang lain membuat musik dengan tepukan tangan, ada saat dimana beberapa penari mengiringi penari lainnya untuk menari, dan ada dua lagu yang akan dinyanyikan juga oleh para penari yaitu :



Artinya “Pergi dengan tangan kosong, pulang membawa kemenangan”.

I. Seni Tari

1. Pengertian Tari

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.

Menurut Corrie Hartong, ahli tari dari Belanda dalam bukunya *Danskunst* memberikan definisi bahwa “tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan didalam ruang”. Tari adalah ungkapan jiwa manusia melalui gerak ritmis, sehingga dapat menimbulkan daya pesona. Yang dimaksud ungkapan jiwa adalah meliputi cetusan rasa dan emosional yang disertai kehendak. Menurut Dr. Soedarsono, “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda, yaitu kehendak, akal, dan rasa/emosi. Memang dalam seni tari rasa memegang peranan penting seperti yang telah dikemukakan oleh Susanne K. Langer, bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Dari apa yang ditegaskan oleh Susanne K. Langer ini jelas bahwa dalam seni, rasa memegang peranan terpenting. Namun sekali lagi, selagi jiwa manusia tidak hanya terdiri dari rasa, tetapi juga ada aspek-aspek kehendak dan akal, maka pancaran seni yang dihasilkan oleh manusia, selain rasa, kehendak dan akal sering pula memegang peranan penting. Jelasnya, kalau diperhatikan secara cermat, tari-tarian di dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominasi oleh

kehendak atau kemauan, ada yang oleh akal, dan ada pula yang oleh rasa atau emosi.

2. Jenis-jenis tari

Menurut Dr. Soedarsono, Tari dibagi menjadi 2 bagian yaitu Tari berdasarkan pola garapannya dan tari menurut fungsinya.

a. Jenis-jenis tari berdasarkan pola garapannya

- **Tari Tradisional**

Yang termasuk dalam kelompok tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Menurut penulis, tari tradisional ialah tarian khas dari suatu daerah yang ada dan terbentuk berdasarkan kebiasaan-kebiasaan, ataupun berdasarkan mata pencarian penduduk daerah tersebut yang dilakukan untuk tujuan tertentu seperti ritual dan dianggap memiliki kekuatan magis. Setelah perkembangan zaman, tarian tradisional bisa diangkat menjadi tari pertunjukkan dan adapula tari tradisional yang dikembangkan untuk kebutuhan pertunjukkan. Yang biasa disebut tari tradisional kreasi. Yaitu tarian tradisional yang dikembangkan lagi dengan bertumpu pada gerak dan musik asli tarian tradisional tersebut untuk memperindah karena tarian tradisional memiliki ciri khas gerak dan musik yang monoton sehingga untuk kebutuhan pertunjukkan, diperlukan pengembangan tari dan musik yang akan memperindah tarian tersebut.

- **Tari Kreasi baru**

Tari kreasi baru ialah tari yang mengarah kepada kebebasan berkreasi.

Artinya tarian ini tidak bertumpu pada tari tradisional dan garapannya bebas disesuaikan dengan kreatifitas penata tarinya.

b. Tari menurut fungsinya

- **Tari upacara**

Tari upacara adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat, dan banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat.

- **Tari bergembira/tari sosial/tari pergaulan**

Yang dimaksud tari bergembira atau tari pergaulan ialah tari yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau untuk pergaulan, biasanya pergaulan antara pria dan wanita.

- **Tari teatrikal/tari tontonan**

Merupakan tari yang garapannya khusus untuk pertunjukkan (performing art). Jenis tari ini disebut tari teatrikal karena diselenggarakan di tempat pertunjukkan yang khusus atau teater, baik tempat itu berupa gedung pertunjukkan tradisional, modern, maupun arena terbuka. Tari jenis ini disebut sebagai performing art atau seni pertunjukkan, karena jenis tari ini, penikmatannya dengan jalan pertunjukkan.

3. Unsur-unsur seni tari

Seni tari mempunyai 2 unsur, yaitu unsur utama dan unsur pendukung.

a. Unsur utama seni tari

- 1) Wiraga (raga) : Sebuah tarian harus menmpakkan gerakan badan, baik dengan posisi duduk ataupun berdiri.

- 2) Wirama (irama) : sebuah seni tari harus memiliki unsur irama yang menyatukan gerakan badan dengan musik pengiringnya, baik dari segi tempo maupun iramanya.
- 3) Wirasa (rasa) : sebuah seni tari harus mampu untuk menyampaikan sebuah perasaan yang ada di dalam jiwa, melalui sebuah tarian dan gerakan juga ekspresi penarinya.

Suatu gerakan tidak bisa dikatakan sebagai tarian bila tidak memenuhi tiga unsur diatas. Jika salah satu saja dari unsur tersebut tidak ada, maka gerakan tersebut tidak bisa dikatakan sebuah tarian.

b. Unsur pendukung seni tari

Unsur pendukung tari hanyalah sebuah ajang untuk memikat orang yang melihat agar sebuah tarian lebih menarik. Sebetulnya, jika unsur ini tidak dipenuhi maka suatu gerakan yang ritmis sudah dikatakan gerakan seni tari. Tapi ada baiknya jika unsur pendukung seni tari juga dipenuhi agar lebih memiliki daya tarik jika dibawakan dalam sebuah pementasan atau pertunjukkan.

Unsur-unsur tersebut adalah :

- 1) Ragam gerak : Sebuah tarian akan terlihat indah bila seluruh anggota badan berkolaborasi. Bukan hanya kaki dan tangan, kombinasi dari raut muka dan lirikan mata juga ekspresi wajah kan menambah daya tarik tersendiri sehingga tarian tersebut akan terlihat lebih estetik.
- 2) Ragam iringan : Suatu tarian bisa dinikmati jika diiringi dengan musik yang ritmis dan cocok dengan gerak suatu tarian sehingga menampilkan paduan yang indah antara gerakan dan musik. Namun,

tari akan jauh lebih indah dan dinikmati jika diiringi dengan suara dari para penari baik berupa tepukan, hentakan, maupun teriakan.

- 3) Rias dan Kostum : Sebuah tarian tidak akan lengkap jika tidak memenuhi semua unsur. Begitu juga dengan unsur rias dan kostum, sebuah tarian akan terasa hambar, tidak bermakna, juga tidak menarik untuk ditonton. Gunanya agar menambah pesona dan daya tarik kemudian dapat mendalami tarian itu sendiri.
- 4) Pola lantai/blocking : Tarian juga akan terlihat lebih menarik jika menggunakan pola lantai. Penari tidak hanya menari pada satu bentuk pola lantai saja tetapi ada saat mereka berpindah sesuai gerakan dan kebutuhan dalam tarian tersebut dan juga agar tarian tidak membosankan dan terkesan kaku/ tidak menguasai panggung.

J. Tarian Likurai

1. Sejarah tari likurai

Tarian likurai merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian ini awalnya adalah tarian yang sering ditampilkan dalam menyambut para pahlawan yang pulang dari medan peperangan. Konon pada zaman dahulu di daerah Belu ini terdapat tradisi memenggal kepala musuh. Sehingga pada saat mereka pulang dari medan perang selalu membawa kepala musuh yang telah dikalahkan sebagai simbol dari keperkasaan.

Untuk merayakan kemenangan ini, biasanya ditampilkan tarian likurai sebagai tarian penyambutan. Tari likurai ini merupakan ungkapan rasa syukur dan juga kegembiraan masyarakat Belu akan kemenangan yang telah mereka dapatkan serta kembalinya pahlawan dengan selamat. Namun setelah era kemerdekaan,

tradisi penggal kepala ini dihapuskan. Walaupun begitu, tari likurai ini masih terus dipertahankan oleh masyarakat Belu dan masih sering juga ditampilkan dalam upacara adat, penyambutan tamu penting, bahkan dipertunjukkan seni dan budaya.

2. Arti dan fungsi tari likurai

Dalam bahasa Tetun-Belu, Likurai berasal dari dua kata yaitu Haliku dan Rai. Haliku berarti mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara, mengambil, menguasai. Sedangkan Rai berarti tanah, bumi, negeri atau pulau. Haliku Rai atau kelak disingkatpadukan menjadi Likurai, diartikan sebagai aksi atau tindakan mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara, dan mengambil tanah atau bumi, entah tanah itu pada dasarnya milik kita, maupun orang lain.

Pada saat ini tari likurai hanya lebih difungsikan sebagai tarian penyambutan bagi tamu penting. Tarian ini dilakukan sebagai wujud dari penghormatan masyarakat dalam menyambut kedatangan para tamu tersebut. Selain itu juga tarian ini menggambarkan rasa syukur dan juga rasa gembira masyarakat Belu dalam menyambut para tamu mereka. Tarian ini juga ditampilkan untuk penas seni dan budaya diatas panggung.

3. Pertunjukkan tari likurai

Dalam pertunjukannya, tarian likurai ditampilkan oleh penari wanita dan penari pria. Jumlah penari biasanya terdiri dari 6 sampai 10 orang bahkan lebih penari wanita dan 2 orang penari pria.

Dalam tari likurai ini, para penari wanita dan penari pria menggunakan pakaian adat daerah Belu.



(Dok. Helmy Lion)



(Dok. Helmy Lion)



(Dok. Instagram by Likurai_Dance)

Selain itu, penari wanita dan penari pria juga menggunakan hiasan kepala. Hiasan kepala pada wanita disebut Heti Re dan hiasan kepala pada pria disebut Destar. Dalam tarian ini, para wanita juga membawa gendang kecil/bibiliku yang dipukul untuk mengiringi tarian tersebut. Dan penari pria membawa pedang sebagai simbol kepahlawanan dan keperkasaan.



(Dok Helmy Lion)



(Dok Helmy Lion)

Dalam tarian ini, gerakan para penari pria dan wanita berbeda. Gerakan penari wanita biasanya lebih didominasi oleh gerakan tangan yang memukul gendang dengan cepat dan gerakan kaki yang menghentak secara bergantian. Selain itu juga para penari menari dengan gerakan tubuh melenggak-lenggok ke kiri dan ke kanan sesuai irama. Gerakan penari wanita ini cukup sulit, selain harus bergerak menari, para penari juga harus berkonsentrasi dalam memainkan bibiliku serta menjaga agar irama yang dimainkan tetap selaras dengan para penari lainnya. Sedangkan gerakan penari pria biasanya didominasi oleh gerakan tangan yang memainkan pedang dan gerakan kaki menghentak sesuai dengan irama. Selain itu para penari pria juga sering melakukan gerakan seperti merunduk dan juga berputar-putar sambil memainkan pedang yang mereka bawa. Gerakan para penari pria ini juga cukup sulit dikarenakan selain menari, penari juga harus menyesuaikan hentakan dari kakinya dengan irama musik.

Dalam pertunjukkan tarian ini biasanya tidak menggunakan musik pengiring apapun. Suara musik ada dalam tarian ini yang berasal dari suara bibiliku yang dimainkan oleh para penari wanita dan suara giring-giring yang dipasang pada kaki penari. Selain itu teriakan penari pria yang khas juga membuat tarian ini semakin meriah dan kesan dalam tarian perang juga sangat terasa.